

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang berjajar dari Sumatera sampai Papua, mendukung kekayaan keanekaragaman hayati yang terkaya diseluruh dunia. Menurut Nowak (1999 dalam Suyanto, 2001), di dunia ada 18 famili kelelawar, sekitar 192 genus dan 977 spesies kelelawar. Jumlah spesiesnya terbesar kedua setelah bangsa binatang pengerat (Rodentia) dalam kelas mamalia. Sekitar 225 spesies telah ditemukan di Indonesia dan umumnya merupakan spesies kelelawar pemakan buah dan serangga. Indonesia memiliki kurang lebih 205 spesies kelelawar yang terdiri atas 72 spesies kelelawar pemakan buah (Megachiroptera) dan 133 spesies kelelawar pemakan serangga (Microchiroptera) atau sekitar 20% dari jumlah spesies di dunia yang telah diketahui.

Dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 13 yang berbunyi :



“Dan Dia menundukkan (pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.” (QS. An Nahl : 13).

Ayat di atas menerangkan tentang Allah yang menciptakan bermacam-macam untuk makhluk. Memberikan pengetahuan pada kita yang dikenal dengan keanekaragaman ekosistem yang terdapat dalam alam raya ini, yang dapat kita pelajari dan amati dengan kemampuan pengetahuan yang kita miliki.

Menurut Marwa *et al.* (2010) dan Wijayanti (2011), kelelawar memiliki peranan penting di dalam ekosistem. Peranan kelelawar ini dapat dilihat dari aspek ekologis, aspek ekonomi dan aspek medis. Dari segi ekologis, kelelawar memiliki fungsi sebagai pemencar biji, penyerbuk tumbuhan berbunga, dan pengendali hama serangga. Secara ekonomis kelelawar menghasilkan Guano yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. Secara medis pun terbukti memiliki khasiat sebagai obat asma dan berbagai penyakit dalam lainnya.

Seringkali kelelawar masih dianggap hewan yang belum tersentuh oleh upaya konservasi. Banyak hal yang menyebabkan kelelawar masih dikesampingkan, salah satunya adalah karena masih lemahnya pengetahuan masyarakat akan arti penting kelelawar dalam rangkaian mata rantai ekologi. Secara ilmiah telah banyak dibuktikan bahwa kelelawar berperan penting dalam penyebaran biji dan penyerbuk tanaman. Peran tersebut mulai dari tanaman yang bernilai ekonomis sampai pada tanaman yang disebarkan dalam upaya rehabilitasi kawasan kritis (Saridan, 2010).

Kelelawar adalah hewan yang paling sulit untuk ditemukan dan diteliti. Karena kebanyakan spesies kelelawar berukuran kecil dan terbang pada malam hari, binatang ini sulit untuk diidentifikasi ketika sedang terbang. Oleh karena itu biasanya kelelawar perlu ditangkap untuk proses identifikasi tersebut.

Di Jawa Barat, tepatnya di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang merupakan salah satu tempat wisata yang masih memiliki udara segar hutan muda. Taman hutan ini terletak di daerah Bandung Utara, terdapat Gua buatan yaitu Gua Jepang dan Gua Belanda yang di dalamnya merupakan habitat dari kelelawar yang jenisnya belum diketahui. Kajian mengenai identifikasi kelelawar pada berbagai tipe habitat seperti gua dengan metode pengambilannya sangat penting dilakukan dalam membuat rencana pengelolaan lahan berbasis konservasi keanekaragaman hayati. Dengan mengetahui jenisnya, maka dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki habitat kelelawar apabila terdapat penyimpangan atau hal yang mengganggu kelestarian kelelawar. Sehingga perlu dilakukan identifikasi untuk mengetahui jenisnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Jenis kelelawar (Chiroptera) apa saja yang ada di Gua Belanda dan Gua Jepang (Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda).

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kelelawar (Chiroptera) yang ada di Gua Belanda dan Gua Jepang, Taman Hutan Raya Ir H. Djuanda Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi mengenai jenis kelelawar (Chiroptera) di Gua Belanda dan Gua Jepang, Taman Hutan Raya Ir H. Djuanda Bandung.

